BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Kecamatan Aluh-Aluh adalah merupakan salah satu wilayah Kecamatan yang terletak di Kabupaten Banjar. Kabupaten Banjar sendiri memiliki 20 wilayah Kecamatan, meliputi: Kecamatan Aluh-Aluh, Kertak Hanyar, Gambut, Sungai Tabuk, Martapura, Karang Intan, Astambul, Simpang Empat, Pengaron, Sungai Pinang, Aranio, Mataraman, Beruntung Baru, Martapura Barat, Martapura Timur, Sambung Makmur, Paramasan, Telaga Bauntung, Tatah Makmur, dan Cintapuri Darussalam.

Wilayah Kecamatan Aluh-Aluh secara geografis terletak pada 114 53' 0" Bujur Timur dan 3 27' 5" Lintang Selatan. Tinggi rata-rata dari permukaan laut sekitar 1,3 meter. Adapun Kota Kecamatan Aluh-Aluh terletak di Desa Aluh-Aluh Besar.

2. Luas dan Batas Wilayah

Luas wilayah Kecamatan Aluh-Aluh secara keseluruhan adalah 82,48 Km², terdiri dari 19 desa, dengan rincian luas tiap wilayah desa sebagai berikut:

Tabel 4.1. LUAS WILAYAH KECAMATAN ALUH-ALUH
DIRINCI MENURUT DESA TAHUN 2019

No.	Nama Desa	Luas (Km2)
1	Sungai Musang	4,23
2	Bakambat	2,72
3	Labat Muara	5,50
4	Tanipah	6,55
5	Pemurus	6,45
6	Bunipah	4,48
7	Simpang Warga Dalam	4,00
8	Pulantan	4,20
9	Aluh-Aluh Besar	6,50
10	Simpang Warga	4,00
11	Balimau	3,52
12	Aluh-Aluh Kecil	6,80
13	Aluh-Aluh Kecil Muara	3,83
14	Podok	5,05
15	Terapu	4,00
16	Kuin Besar	4,33
17	Handil Bujur	2,80
18	Handil Baru	2,20
19	Kuin Kecil	1,77
	Jumlah	82,48

Sumber Data: Monografi Kecamatan Aluh-Aluh Tahun 2019.

Tabel 4.1. menunjukkan desa terluas di Wilayah Kecamatan Aluh-Aluh adalah Desa Aluh-Aluh Kecil, yaitu dengan luas 6,80 Km². Adapun Desa Aluh-Aluh Besar sebagai Kota Kecamatan luasnya 6,50 Km². Sedangkan desa dengan luas terkecil adalah Desa Kuin Kecil, yaitu seluas 1,77 Km².

3. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data monografi tahun 2019, diketahui bahwa penduduk Kecamatan Aluh-Aluh seluruhnya berjumlah 29.259 jiwa.

Rincian jumlah penduduk menurut desa, jumlah Kepala Keluarga, dan rata-rata jumlah anggota keluarga, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.2. JUMLAH PENDUDUK, KK, RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA DI KECAMATAN ALUH-ALUH DIRINCI MENURUT DESA TAHUN 2019

No.	Nama Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Rata2 Jumlah Anggota Kel.
1	Sungai Musang	1.149	446	3
2	Bakambat	1.143	442	3
3	Labat Muara	1.240	568	2
4	Tanipah	663	568	1
5	Pemurus	2.854	662	4
6	Bunipah	2.491	448	6
7	Simp. Warga Dalam	1.503	428	4
8	Pulantan	1.071	318	3
9	Aluh-Aluh Besar	3.412	1.198	3
10	Simpang Warga	2.170	623	3
11	Balimau	634	190	3
12	Aluh-Aluh Kecil	1.492	416	4
13	Aluh2 Kecil Muara	1.129	306	4
14	Podok	2.740	739	4
15	Terapu	412	135	3
16	Kuin Besar	1.553	452	3
17	Handil Bujur	1.033	281	4
18	Handil Baru	461	110	4
19	Kuin Kecil	842	287	3
	Jumlah	29.259	8.617	3

Sumber Data: Monografi Kecamatan Aluh-Aluh Tahun 2019.

Tabel 4.2. menunjukkan penduduk Kecamatan Aluh-Aluh tahun 2019 berjumlah 29.259 jiwa, terdiri dari 8.617 Kepala Keluarga, dan memiliki rata-rata jumlah anggota keluarga 3 orang. Adapun jumlah penduduk menurut jenis kelamin dirinci tiap desa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.3. JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN ALUH-ALUH
DIRINCI TIAP DESA MENURUT JENIS KELAMIN
TAHUN 2019

No.	Nama Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Sungai Musang	673	776	1.149
2	Bakambat	728	715	1.143
3	Labat Muara	600	640	1.240
4	Tanipah	335	328	663
5	Pemurus	1.512	1.342	2.854
6	Bunipah	1.313	1.178	2.491
7	Simp. Warga Dalam	1.075	1.095	1.503
8	Pulantan	551	520	1.071
9	Aluh-Aluh Besar	1.729	1.683	3.412
10	Simp. Warga	1.075	1.095	2.170
11	Balimau	337	297	634
12	Aluh2 Kecil	736	756	1.492
13	Aluh2 Kecil Muara	577	552	1.129
14	Podok	1.429	1.311	2.740
15	Terapu	214	198	412
16	Kuin Besar	807	746	1.553
17	Handil Bujur	549	484	1.033
18	Handil Baru	235	226	461
19	Kuin Kecil	420	422	842
	Jumlah	14.895	14.364	29.259

Sumber Data: Monografi Kecamatan Aluh-Aluh Tahun 2019.

Tabel 3 menunjukkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kecamatan Aluh-Aluh jumlahnya hampir sebanding, yaitu penduduk laki-laki berjumlah 14.895 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 14.364 jiwa.

Dilihat dari segi kategori kelompok usia sekolah, penduduk Kecamatan Aluh-Aluh jumlahnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.4. JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN ALUH- ALUH MENURUT KEL. USIA SEKOLAH TAHUN 2019

No.	Penduduk Menurut Kelompok Usia Sekolah	Jumlah
1	Usia 4 – 6 Tahun	1.315
2	Usia 7 – 12 Tahun	3.184
3	Usia 13 – 15 Tahun	1.872
4	Usia 16 – 18 Tahun	1.669
	Jumlah	8.040

Sumber: Data Agregat Penduduk Kabupaten Banjar Tahun 2019

Tabel 4.4. menunjukkan penduduk menurut usia sekolah di Kecamatan Aluh-Aluh pada tahun 2019 berjumlah 8.040 orang, terdiri dari usia Taman Kanak-Kanak 1.315 orang, usia Sekolah Dasar 3.184 orang, usia Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama 1.872 orang, dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas 1.669 orang.

4. Tingkat Pendidikan

Penduduk Kecamatan Aluh-Aluh menurut pendidikan akhir pada tahun 2019 jumlahnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.5. JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN ALUH-ALUH MENURUT PENDIDIKAN AKHIR TAHUN 2019

No.	Penduduk Menurut Pendidikan Akhir	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	6.817
2	Belum Tamat SD/ Sederajat	5.820
3	Tamat SD/ Sederajat	10.867
4	SLTP/ Sederajat	3.458
5	SLTA/ Sederajat	1.960
6	Diploma I/ II	49
7	Akademi/ Diploma III/ Sarjana Muda	61
8	Diploma IV/ Strata I	217
9	Strata II	10
10	Strata III	0
	Jumlah	29.259

Sumber Data: Monografi Kecamatan Aluh-Aluh Tahun 2019

Tabel 4.5. menunjukkan penduduk Kecamatan Aluh-Aluh menurut pendidikan akhir komposisinya cukup bervariasi, namun yang terbesar jumlahnya adalah tamat SD/ sederajat sebanyak 10.867 orang, tidak/ belum sekolah sebanyak 6.817 orang, belum tamat SD/ sederajat sebanyak 5.820 orang. Penduduk yang berpendidikan SLTP/ sederajat 3.458 orang, dan SLTA/ sederajat 1.960 orang. Sedangkan penduduk yang berpendidikan Diploma I/ II sebanyak 49 orang, Diploma III/ sederajat 61 orang, Diploma IV/ Strata I sebanyak 217 orang, dan Strata II sebanyak 10 orang.

5. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang terdapat di wilayah Kecamatan Aluh-Aluh terdiri dari sarana pendidikan negeri dan sarana pendidikan swasta. Jumlah sarana pendidikan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.6. JUMLAH SARANA PENDIDIKAN NEGERI DAN SWASTA DI KECAMATAN ALUH-ALUH TAHUN 2019

No.	Jenis Sekolah	Negeri	Swasta
1	Taman Kanak-Kanak	-	-
2	Sekolah Dasar	26	-
3	Madrasah Ibtidayah	2	5
4	SLTP	8	-
5	Madrasah Tsanawiyah	-	5
6	SMU/ SMK	1	1
7	Madrasah Aliyah	1	1
	Jumlah	38	12

Sumber Data: Monografi Kecamatan Aluh-Aluh Tahun 2019

Tabel 4.6. menunjukkan jumlah sarana pendidikan negeri di wilayah Kecamatan Aluh-Aluh sebanyak 37 unit, terdiri dari SDN 26 unit,

MIN 2 unit, SLTPN 8 unit, SMUN/ SMKN 1 unit. Sedangkan jumlah sarana pendidikan swasta sebanyak 12 unit, terdiri dari MIS 5 unit, MTsS 5 unit, SMUS/ SMKS 1 unit, dan MAS 1 unit.

6. Pemeluk Agama dan Sarana Peribadatan

Penduduk di wilayah Kecamatan Aluh-Aluh seluruhnya beragama Islam. Sesuai dengan agama yang dianut, sarana peribadatan yang terdapat di wilayah ini terdiri dari masjid, langgar, dan musholla, yang jumlahnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.7. JUMLAH SARANA IBADAH DI KECAMATAN ALUH-ALUH TAHUN 2019

No.	Jenis Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	22
2	Langgar	77
3	Musholla	4
	Jumlah	103

Sumber Data: Monografi Kecamatan Aluh-Aluh Tahun 2019

Tabel 4.7. menunjukkan pada tahun 2019 di wilayah Kecamatan Aluh-Aluh terdapat sebanyak 103 sarana ibadah, yang terdiri dari 22 buah masjid, 77 buah langgar, dan 4 buah musholla. Sarana ibadah tersebut tersebar di 19 desa dan menjadi pusat kegiatan peribadatan bagi masyarakat muslim di daerah ini.

7. Mata Pencarian Penduduk

Penduduk usia produktif (usia 15 – 64 tahun) di wilayah Kecamatan Aluh-Aluh pada tahun 2019 dilihat dari aspek jenis pekerjaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.8. JUMLAH PENDUDUK USIA PRODUKTIF (USIA 15 – 64 TAHUN) MENURUT JENIS PEKERJAAN DI KECAMATAN ALUH-ALUH TAHUN 2019

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	2.801
2	Mengurus Rumah Tangga	5.244
3	Pelajar/ Mahasiswa	3.148
4	PNS/ TNI/ Polri/ Pensiunan	692
5	Karyawan Swasta/ Honorer	220
6	Wiraswasta	1.617
7	Petani/ Pekebun/ Nelayan/ Buruh Tani/ Buruh Nelayan/ Buruh Peternakan	7.485
	Jumlah	21.207

Sumber Data: Monografi Kecamatan Aluh-Aluh Tahun 2019.

Tabel 4.8. menunjukkan penduduk usia produktif di wilayah Kecamatan Aluh-Aluh pada tahun 2019 seluruhnya berjumlah 21.207 orang. Dari jumlah tersebut, yang belum/ tidak bekerja sebanyak 2.801 orang, mengurus rumah tangga 5.244 orang, pelajar/ mahasiswa 3.148 orang, PNS/ TNI/ Polri/ Pensiunan 692 orang, karyawan swasta/ honorer 220 orang, wiraswasta 1.617 orang, dan jumlah terbanyak adalah penduduk yang bekerja sebagai petani/ pekebun/ nelayan/ buruh tani/ buruh nelayan/ buruh peternakan sebanyak 7.485 orang.

B. Penyajian Data

1. Peran Orang Tua dalam Bimbingan Keagamaan pada Anak Usia Remaja di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar

Bimbingan keagamaan yang diberikan oleh orang tua kepada anak usia remaja di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar secara garis besar penulis kelompokkan menjadi tiga macam, yaitu berupa bimbingan akidah, bimbingan akhlak, dan bimbingan ibadah. Peran

orang tua dalam ketiga macam bimbingan keagamaan terhadap anak usia remaja tersebut penulis uraikan sebagai berikut:

a. Bimbingan Akidah

Dari hasil wawancara dengan 10 orang tua dan 10 anak usia remaja yang menjadi informan utama, diketahui bahwa semua orang tua telah memberikan bimbingan akidah terhadap anak usia remaja. Bimbingan akidah yang diberikan oleh orang tua terhadap anak usia remaja adalah dalam bentuk penanaman dan penghayatan terhadap Rukun Iman, Rukun Islam, dan Sifat-Sifat Allah serta Sifat-Sifat Rasulullah saw. Dalam bimbingan akidah ini orang tua berperan memberikan nasehat, saran, motivasi, arahan, dan keteladanan kepada anak usia remaja dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan keyakinan dan keimanan mereka kepada Allah SWT dan Rasulullah saw.

Cara yang telah dilakukan oleh orang tua dalam bimbingan akidah terhadap anak usia remaja meliputi:

- 1). Memberi nasehat dan menanamkan keyakinan bahwa Allah selalu mengawasi segala perbuatan baik dan buruk yang dilakukan oleh hamba-hamba-Nya, baik yang terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi. Nasehat ini diberikan biasanya pada malam hari pada saat orang tua dan anak usia remaja sedang sama-sama berada di rumah, di mana orang tua sambil beristirahat memberikan nasehat tersebut. Nasehat keimanan ini diberikan secara berulang-ulang setiap ada kesempatan berkumpul sambil santai di rumah.

- 2). Melatih dan membiasakan anak usia remaja selalu bersyukur kepada Allah, walaupun keluarga mereka tergolong hidup sederhana dan kadang tidak berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan sering makan seadanya. Melalui latihan dan pembiasaan hidup selalu bersyukur ini, orang tua mengajak anak usia remaja merenungi bahwa ni'mat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah kepada keluarga mereka sangatlah banyak, seperti ni'mat hidup, ni'mat sehat, ni'mat iman, dan ni'mat Islam yang semuanya itu tidak ternilai harganya.
- 3). Memberi contoh, melatih dan membiasakan anak usia remaja membaca Hamdalah dan menanamkan sikap hidup sabar. Orang tua dalam kehidupan sehari-hari selalu memberi contoh kepada anak usia remaja dalam membiasakan mengucapkan Hamdalah setiap saat ada kesempatan yang tepat, seperti sesudah selesai mengerjakan suatu pekerjaan, setiap menerima rejeki, dan sebagainya. Orang tua juga menjelaskan bahwa dengan sering mengucapkan Hamdalah, maka hati menjadi tenteram dan menjadikan kita orang yang sabar dalam menjalani hidup ini.
- 4). Mengikutsertakan anak usia remaja ke dalam berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masyarakat, seperti pengajian agama dan majelis ta'lim. Dalam kegiatan keagamaan ini orang tua sekaligus memberikan contoh keteladanan kepada anak usia

remaja, yaitu berupa keaktifan orang tua menghadiri dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut.

Pengajian agama dan majelis ta'lim terbesar di wilayah Kecamatan Aluh-Aluh adalah majelis ta'lim yang diasuh oleh K. H. Bahtani bertempat di desa Simpang Warga Luar. Beliau berusia 63 tahun, alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Materi pengajian yang beliau sampaikan adalah tentang Sifat 20 dan materi dakwah lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat Kecamatan Aluh-Aluh. Kegiatan pengajian agama ibu-ibu dilaksanakan setiap hari Sabtu dimulai jam 09.00 Wita sampai selesai. Sedangkan kegiatan pengajian agama bapak-bapak dilaksanakan setiap hari Sabtu malam Minggu dimulai jam 20.00 Wita atau sesudah sholat Isya. Jama'ah yang aktif menghadiri kegiatan pengajian agama K. H. Bahtani ini berasal dari seluruh desa yang terdapat di wilayah Kecamatan Aluh-Aluh, sehingga jumlahnya ratusan jama'ah, terdiri dari semua usia, termasuk anak usia remaja yang dengan sengaja diajak oleh orang tua mereka masing-masing untuk menghadiri pengajian agama tersebut.

Selanjutnya pengajian agama dan majelis ta'lim yang diasuh oleh H. Ardiannor, beliau berusia 51 tahun dan merupakan alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Pengajian agama yang beliau asuh ini bertempat di desa Balimau, Aluh-Aluh Besar, Pulantan, dan Bunipah. Pengajian agama di desa Balimau

dilaksanakan setiap hari Minggu sore sesudah sholat Ashar. Pengajian agama di desa Aluh-Aluh Besar dilaksanakan setiap hari Kamis sesudah sholat Ashar. Pengajian agama di desa Pulantan dilaksanakan setiap hari Rabu sesudah sholat Ashar. Pengajian agama di desa Bunipah dilaksanakan setiap hari Senin sesudah sholat Ashar. Jama'ah yang hadir adalah ibu-ibu dan remaja putri yang dengan sengaja diajak oleh ibunya sendiri untuk aktif menghadiri kegiatan pengajian agama tersebut.

Berikutnya adalah pengajian agama dan majelis ta'lim yang diasuh oleh Guru Abdul Hakim, beliau berusia 39 tahun, alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Pengajian agamanya bertempat di desa Simpang Warga Luar setiap hari Kamis sore sesudah sholat Ashar, dan di desa Aluh-Aluh Besar setiap hari Senin sesudah sholat Ashar. Jama'ah yang hadir adalah jama'ah ibu-ibu dan remaja putri yang diajak oleh ibunya untuk aktif bersama-sama menghadiri kegiatan pengajian agama tersebut.

- 5). Mengikutsertakan anak usia remaja ke dalam kegiatan rutin perkumpulan Yasinan yang diadakan di lingkungan tempat tinggal masing-masing. Di wilayah Kecamatan Aluh-Aluh setiap desa memiliki perkumpulan Yasinan, baik jama'ah laki-laki maupun jama'ah ibu-ibu. Bahkan setiap desa memiliki beberapa perkumpulan Yasinan. Perkumpulan Yasinan laki-laki ada yang melaksanakan kegiatannya pada malam Jum'at sesudah sholat Isya

dan ada pula malam Rabu sesudah sholat Isya. Sedangkan perkumpulan Yasinan ibu-ibu ada yang melaksanakan kegiatannya pada hari Selasa dan hari Kamis sesudah sholat Juhur. Acara perkumpulan Yasinan diisi dengan pembacaan surah Yaasiin, surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Mulk, sholawat Kaamilah, tahlil dan do'a. Kadang-kadang ada juga yang diselingi dengan kegiatan pembelajaran tata cara penyelenggaraan fardhu kifayah terhadap orang yang meninggal dunia, yang dibimbing oleh ustadz, ustadzah, atau sesepuh dalam perkumpulan Yasinan tersebut. Jama'ah yang rutin mengikuti kegiatan ini terdiri dari jama'ah dewasa, pemuda, dan remaja yang diajak oleh orang tuanya untuk aktif mengikuti kegiatan tersebut.

- 6). Mengikutsertakan anak usia remaja ke dalam kegiatan rutin perkumpulan Maulid Al-Habsyi. Di wilayah Kecamatan Aluh-Aluh setiap desa juga memiliki perkumpulan Maulid Al-Habsyi. Misalnya perkumpulan Maulid Al-Habsyi yang terdapat di desa Aluh-Aluh Besar, yang dipimpin oleh Guru H. Syaukani, usia 45 tahun, beliau adalah alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Beliau bekerja sebagai guru negeri pada SDN Pulantan 1. Kegiatan perkumpulan Maulid Al-Habsyi ini melaksanakan kegiatannya setiap malam Rabu sesudah sholat Isya. Pesertanya adalah para pemuda dan remaja putera yang bertempat tinggal di desa Aluh-Aluh Besar, jumlahnya sekitar 35 orang.

Menurut Guru H. Syaukani, tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan rasa cinta khususnya para pemuda dan remaja kepada Allah SWT dan Rasulullah saw.

- 7). Mengikutsertakan anak usia remaja ke dalam kegiatan rutin perkumpulan Sholawat Burdah. Di wilayah Kecamatan Aluh-Aluh setiap desa juga memiliki perkumpulan Sholawat Burdah, baik untuk jama'ah laki-laki maupun untuk jama'ah ibu-ibu. Jama'ah yang aktif mengikuti kegiatan rutin perkumpulan Sholawat Burdah tersebut rata-rata berkisar 40 orang untuk jama'ah laki-laki, dan 50 orang sampai 60 orang untuk jama'ah ibu-ibu. Jama'ah yang hadir terdiri dari jama'ah usia dewasa, pemuda, dan remaja yang secara aktif diajak oleh orang tuanya untuk mengikuti kegiatan perkumpulan Sholawat Burdah tersebut. Waktu pelaksanaan kegiatan perkumpulan Sholawat Burdah laki-laki setiap malam Jum'at setelah sholat Isya. Sedangkan jama'ah ibu-ibu kegiatannya setiap hari Selasa setelah sholat Juhur.

b. Bimbingan Akhlak

Dari hasil wawancara dengan 10 orang tua dan 10 orang anak usia remaja yang menjadi informan utama, diketahui bahwa semua orang tua telah memberikan bimbingan akhlak terhadap anak usia remaja. Bimbingan akhlak yang diberikan oleh orang tua terhadap anak usia remaja adalah dalam bentuk penanaman, pemahaman, dan pengamalan akhlak mulia dalam seluruh aspek kehidupan sehari-hari, meliputi

akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Dalam bimbingan akhlak ini orang tua berperan memberikan nasehat dan keteladanan kepada anak usia remaja, sehingga mereka dapat memiliki akhlak yang terpuji baik di dalam rumah maupun di luar rumah tempat tinggalnya.

Cara yang telah dilakukan oleh orang tua dalam bimbingan akhlak terhadap anak usia remaja meliputi:

- 1) Memberi nasehat agar anak usia remaja selalu hormat, sopan, patuh, dan taat terhadap kedua orang tua. Selain itu anak usia remaja juga wajib selalu berbuat baik kepada orang tua dan mampu berterimakasih kepada kedua orang tua, sehingga mereka mendapatkan ridho orang tua dan ridho Allah SWT.
- 2) Memberi nasehat agar anak usia remaja selalu memiliki sikap hormat, sopan, dan menyayangi guru-gurunya di sekolah. Mematuhi dan mentaati nasehat dan bimbingan yang diberikan oleh guru di sekolah, mengingat guru menjadi pengganti orang tua di sekolah. Selain itu nasehat agar anak usia remaja mampu berterimakasih kepada guru dan mampu berbuat baik terhadap guru.
- 3) Memberi nasehat agar anak usia remaja memiliki sikap sopan dalam pergaulan sehari-hari, baik terhadap teman seusia apalagi terhadap orang yang lebih tua. Anak usia remaja juga harus sopan dalam berpakaian, menjaga aurat sesuai ajaran Islam, hati-hati

dalam pergaulan, dan tidak bergaul terlalu bebas. Apalagi bagi anak usia remaja putri, wajib melindungi dan menjaga diri dengan sebaik-baiknya dalam setiap pergaulan.

- 4) Memberi nasehat agar anak usia remaja selalu berbuat baik kepada lingkungan, tidak merusak lingkungan, ramah terhadap lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, selalu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekitarnya.

Waktu orang tua memberikan bimbingan akhlak terhadap anak usia remaja tidak terlalu bervariasi. Pada umumnya mereka memberikan bimbingan akhlak pada waktu istirahat, yaitu waktu sesudah makan malam bersama keluarga. Ketika itulah anggota keluarga bisa berkumpul seluruhnya. Hal ini mengingat sebagian besar orang tua bekerja sebagai buruh tani, ada juga yang menjadi nelayan, tukang ojek, montir alat-alat elektronik, pegawai honorer, dan lain-lain. Orang tua seharian sibuk bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga waktu luangnya hanya pada malam hari tersebut.

c. Bimbingan Ibadah

Dari hasil wawancara dengan 10 orang tua dan 10 orang anak usia remaja yang menjadi informan utama, didukung hasil observasi yang penulis lakukan, diketahui bahwa semua orang tua telah memberikan bimbingan ibadah terhadap anak usia remaja. Bimbingan ibadah yang telah diberikan oleh orang tua terhadap anak usia remaja adalah dalam bentuk bimbingan sholat lima waktu, puasa Ramadhan, membaca Al-

Qur'an, dan belajar tekun. Peran orang tua dalam bimbingan ibadah ini adalah memberi bimbingan, nasehat, saran, anjuran, perintah, contoh keteladanan supaya anak usia remaja memiliki kemauan, kesadaran, dan keaktifan dalam menjalankan ibadah.

Cara yang telah dilakukan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan sholat lima waktu terhadap anak usia remaja meliputi:

- 1) Menyuruh sholat di awal waktu bila sudah sampai waktu sholat.
- 2) Membiasakan sholat berjama'ah di rumah bersama orang tua dan keluarga, terutama pada waktu sholat Maghrib, Isya, dan Subuh bagi keluarga yang rumahnya jauh dari masjid atau langgar.
- 3) Memberi contoh dan keteladanan serta nasehat supaya anak usia remaja rajin ikut sholat berjama'ah di masjid atau langgar terdekat.

Dari 10 orang tua dan 10 orang anak remaja yang diteliti, ada 7 orang tua dan 7 orang anak usia remaja yang menyatakan mereka selama ini aktif melaksanakan sholat berjama'ah di masjid/langgar. Sedangkan 3 orang tua dan 3 orang anak usia remaja menyatakan mereka melaksanakan sholat berjama'ah di rumah masing-masing.

Cara yang telah dilakukan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan puasa Ramadhan terhadap anak usia remaja meliputi:

- 1) Menjelaskan bahwa anak usia remaja yang sudah baligh wajib mengerjakan puasa selama bulan Ramadhan.

- 2) Memberi contoh keteladanan dengan cara orang tua rajin berpuasa selama bulan Ramadhan, kecuali dalam keadaan tertentu yang menyebabkan orang tua tidak mengerjakan puasa.
- 3) Memberi nasehat supaya anak usia remaja menjalankan ibadah puasa Ramadhan sebulan penuh.

Dari hasil wawancara dengan 10 orang tua dan 10 orang anak yang menjadi informan utama, diketahui bahwa ada 7 orang tua yang menyatakan telah memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an terhadap anak usia remaja di rumah masing-masing. Sedangkan 3 orang tua menyatakan belum/ tidak pernah memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an, disebabkan mereka sendiri belum/ tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar, jadi takut salah bila mengajarkannya kepada anak usia remaja.

Cara yang telah dilakukan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an terhadap anak usia remaja meliputi:

- 1) Mengajari anak usia remaja membaca Al-Qur'an di rumah secara rutin setiap ada waktu senggang di malam hari. Orang tua secara langsung menjadi pembimbing dan memberikan teguran bila bacaan anak usia remaja salah atau kurang tepat.
- 2) Memberi nasehat agar anak usia remaja juga rajin mengaji di rumah, sehingga semakin lama bacaannya menjadi semakin lancar dan baik.

- 3) Pada bulan Ramadhan, orang tua secara aktif mengajak anak usia remaja mengikuti Tadarrus Al-Qur'an di masjid atau langgar yang berdekatan dengan tempat tinggal masing-masing.
- 4) Bagi orang tua yang belum/ tidak bisa membaca Al-Qu'an dengan lancar, baik, dan benar, mereka menasehati anak usia remaja supaya rajin ikut belajar mengaji di masjid/ langgar atau di rumah guru mengaji yang tidak jauh dari tempat tinggal mereka.

Di desa Aluh-Aluh Besar, bertempat di rumah ibu Husnawati, setiap hari Rabu sesudah sholat Juhur diadakan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an bagi jama'ah ibu-ibu yang berminat. Beliau mengajarkan Tilawatil Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah bacaan, dan mengajarkan mengaji dengan alunan suara yang merdu. Beliau berusia 48 tahun dan merupakan alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

Sedangkan berkenaan dengan bimbingan belajar tekun, dari hasil wawancara dengan 10 orang tua dan 10 orang anak usia remaja yang menjadi informan utama, diketahui bahwa ada 7 orang tua yang menyatakan selama ini sudah aktif memberikan bimbingan belajar tekun kepada anak usia remaja, memberikan nasehat dan menemani anak usia remaja dalam belajar. Terdapat 3 orang tua yang menyatakan tidak pernah memberikan bimbingan belajar kepada anak usia remaja, disebabkan mereka sangat sibuk bekerja mencari nafkah untuk

memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan sangat kelelahan sesudah bekerja seharian penuh.

Adapun cara yang telah dilakukan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan belajar tekun terhadap anak usia remaja meliputi:

- 1) Membimbing dan menemani anak usia remaja dalam belajar, baik sore hari maupun malam hari, sesuai dengan waktu dan kesempatan yang dimiliki orang tua.
- 2) Menyuruh anak usia remaja selalu tekun dan rajin belajar, serta menegur mereka jika malas belajar. Bagi orang tua yang kesehariannya sibuk bekerja keras mencari nafkah, mereka tetap memberi nasehat kepada anak usia remaja supaya rajin dan tekun belajar demi masa depan nanti.

2. Faktor-Faktor Penghambat Peran Orang Tua dalam Bimbingan Keagamaan pada Anak Usia Remaja di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar

Dari hasil penelitian lapangan yang penulis lakukan, diketahui bahwa orang tua dalam melaksanakan bimbingan keagamaan pada anak usia remaja di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, terdapat beberapa faktor penghambat sebagai berikut:

a. Orang Tua Sibuk Bekerja

Sesuai dengan jenis pekerjaan sebagian besar orang tua di wilayah Kecamatan Aluh-Aluh, yaitu menjadi buruh tani, nelayan, dan pekerja kasar lainnya, maka dalam kesehariannya orang tua sangat sibuk

bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka sehari-hari. Akibatnya orang tua menjadi kelelahan dan tidak memiliki waktu serta kesempatan yang cukup untuk memberikan bimbingan keagamaan terhadap anak usia remaja.

Dari 10 orang tua yang menjadi informan utama, terdapat 5 orang tua yang bekerja sebagai buruh tani, 1 orang tua yang bekerja sebagai buruh serabutan, 1 orang tua yang bekerja sebagai nelayan, 1 orang tua bekerja sebagai tukang ojek, 1 orang tua bekerja sebagai montir elektronik, dan hanya 1 orang tua yang bekerja menjadi pegawai honorer pada Kantor Kecamatan Aluh-Aluh.

b. Pendidikan Orang Tua Rendah

Rendahnya tingkat pendidikan orang tua menyebabkan kurangnya kemampuan orang tua dalam memberikan bimbingan keagamaan terhadap anak usia remaja. Meskipun tingkat pendidikan formal orang tua rendah, namun mereka memiliki semangat dan keaktifan yang cukup tinggi untuk tetap menyempatkan diri mengikuti dan menghadiri kegiatan-kegiatan keagamaan di masyarakat, seperti majelis ta'lim, pengajian agama, ceramah agama pada peringatan hari besar Islam, dan lain-lain, sehingga pengetahuan dan wawasan keagamaan orang tua bertambah.

Dari 10 orang tua yang menjadi informan utama, terdapat 3 orang tua yang berpendidikan tidak tamat SD, 3 orang tua yang berpendidikan tamat SD, 2 orang tua yang berpendidikan tamat SLTP,

1 orang tua yang berpendidikan tamat SLTA, dan 1 orang tua yang berpendidikan Sarjana Strata 1.

Dari 10 orang tua yang menjadi informan utama, terdapat 5 orang tua yang bekerja sebagai buruh tani, 1 orang tua yang bekerja sebagai buruh serabutan, 1 orang tua yang bekerja sebagai nelayan, 1 orang tua bekerja sebagai tukang ojek, 1 orang tua bekerja sebagai montir elektronik, dan hanya 1 orang tua yang bekerja menjadi pegawai honorer pada Kantor Kecamatan Aluh-Aluh.

c. Sikap Orang Tua Kurang Memperhatikan Agama

Sikap orang tua yang kurang memperhatikan agama menyebabkan orang tua sering tidak konsisten dalam menjalankan agama. Seperti dalam menjalankan sholat lima waktu, tidak diawal waktu karena sibuk menyelesaikan pekerjaan. Dalam menjalankan puasa Ramadhan, ada sebagian orang tua yang puasanya tidak penuh satu bulan. Dalam membaca Al-Qur'an, sebagian orang tua tidak rajin dan tidak menyempatkan diri membaca Al-Qur'an setiap hari (khususnya malam hari), sehingga mereka tetap tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Sikap orang tua yang kurang memperhatikan agama menyebabkan anak usia remaja tidak bisa maksimal dalam meneladani kehidupan beragama orang tuanya.

C. Analisis Data

Penulis sudah menyajikan data pokok dan data penunjang dalam bentuk laporan hasil penelitian, selanjutnya penulis mencoba memberikan

analisa sebagai penajaman dan penekanan terhadap data hasil temuan di lapangan penelitian.

1. Peran Orang Tua dalam Bimbingan Keagamaan pada Anak Usia Remaja di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar

Berdasarkan data pokok yang telah disajikan, diketahui bahwa peran orang tua dalam bimbingan keagamaan pada anak usia remaja di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar sudah berperan dengan cukup baik. Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, orang tua berperan sebagai pembimbing, pemberi nasehat, saran, motivasi/dorongan, arahan, contoh keteladanan, dan secara langsung mengajak anak usia remaja aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat.

Peran orang tua tersebut perlu dipertahankan dan ditingkatkan terus pelaksanaannya. Apalagi mengingat tantangan dan problem yang dihadapi oleh anak usia remaja semakin lama semakin bertambah dan semakin berat. Perkembangan teknologi dan kemajuan zaman membawa resiko besar bagi perkembangan anak usia remaja. Contohnya perkembangan teknologi komunikasi, seperti handphone. Handphone keluaran terbaru mampu mengakses berbagai macam informasi dan tayangan-tayangan yang beraneka ragam. Termasuk di antaranya tayangan-tayangan porno, kebebasan bergaul, dan sebagainya yang mampu merusak akhlak dan kepribadian anak usia remaja.

Pergaulan bebas saat ini juga menjadi ancaman sangat serius bagi perkembangan anak usia remaja. Tidak hanya di kota-kota besar, pergaulan bebas saat ini sudah merambah masuk sampai ke desa-desa. Adanya warung-warung remang-remang di sudut-sudut desa, menjadi ancaman serius terhadap anak usia remaja.

Begitu pula narkoba, saat ini telah beredar sampai ke desa-desa dan daerah yang jauh dari keramaian. Peredaran narkoba masuk ke tengah kalangan remaja dan pemuda di desa-desa. Bahkan sering juga ditemui sebagian orang tua yang menjatuhkan diri ke dalam dunia narkoba.

Pendek kata, banyak sekali dan besar sekali ancaman yang membahayakan perkembangan anak usia remaja. Oleh karena itu, kehadiran orang tua dengan perannya yang maksimal dalam membimbing kehidupan keagamaan anak usia remaja menjadi sangat penting. Orang tua tidak boleh bosan, apalagi menyerah, menghadapi semakin berat dan rumitnya ancaman dan tantangan anak usia remaja. Namun sebaliknya, orang tua harus selalu meningkatkan bimbingan keagamaan pada anak usia remaja dalam rangka membentengi mereka dari segala ancaman dan tantangan tersebut.

2. Faktor Penghambat Peran Orang Tua dalam Bimbingan Keagamaan pada Anak Usia Remaja di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar

Faktor penghambat peran orang tua dalam bimbingan keagamaan pada anak usia remaja perlu di atasi dan dicarikan solusinya secara

serius dan cepat. Walaupun faktor penghambat yang ada belum terlalu besar, namun tidak boleh sampai disepelekan dan diremehkan.

Kesibukan orang tua dalam bekerja mencari nafkah tidak boleh dipandang sebagai hambatan dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak usia remaja. Sebaliknya kesibukkan orang tua bekerja tersebut harus dipahami sebagai salah satu bentuk ibadah. Oleh karena itu, orang tua harus bersemangat dalam bekerja dan mengimbangnya dengan rajin berdo'a dan beribadah kepada Allah SWT.

Faktor rendahnya tingkat pendidikan orang tua secara formal, harus terus diimbangi dengan keaktifan dan kerajinan orang tua mengikuti berbagai kegiatan keagamaan di masyarakat. Melalui pendidikan non formal di majelis ta'lim dan pengajian agama, orang tua dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan agamanya.

Adapun rendahnya perhatian sebagian orang tua terhadap agama, perlu dirubah secara positif. Orang tua tidak boleh bersikap meremehkan agama dan meremehkan perintah agama. Justeru orang tua harus secara terus-menerus memberi contoh keteladanan yang baik kepada anak usia remaja, yaitu dengan cara rajin dan tekun menjalankan perintah-perintah agama.